
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI SARANA UNTUK MEMPROMOSIKAN TOLERANSI DAN PERSATUAN DALAM MASYARAKAT MAJEMUK

Rahel

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

E-mail: rahel20@sttekumene.ac.id

Abstract

The lack of understanding of religious education makes people often experience intolerance in a pluralistic society due to a lack of morals and not understanding the religious education. For this reason, this journal article discusses the importance of Christian Religious Education as a means to promote tolerance and unity in Indonesia's pluralistic society. In this journal, the author emphasizes that Christian Religious Education has values that can help strengthen tolerance and unity between people of different religions. These values include compassion, forgiveness and respect for diversity. The author also discusses the Christian Religious Education curriculum and how it can help students understand the values of tolerance and unity. In addition, the author also highlights the role of teachers in providing concrete examples in daily life that can reinforce these values.

Keywords: christian religious education, tolerance, unity, diverse society, curriculum, teacher.

Abstrak

Kurangnya pemahaman tentang pendidikan keagamaan, membuat penduduk sering mengalami intoleransi dalam kemajemukan bermasyarakat karena kurangnya moral dan tidak memahami pendidikan agama tersebut. Untuk itu dalam artikel jurnal ini membahas tentang pentingnya Pendidikan Agama Kristen sebagai sarana untuk mempromosikan toleransi dan persatuan dalam masyarakat majemuk di Indonesia. Dalam jurnal ini, penulis menekankan bahwa Pendidikan Agama Kristen memiliki nilai-nilai yang dapat membantu memperkuat toleransi dan persatuan antar masyarakat yang berbeda agama. Nilai-nilai tersebut antara lain adalah kasih sayang, pengampunan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Penulis juga membahas tentang kurikulum Pendidikan Agama Kristen dan bagaimana kurikulum tersebut dapat membantu siswa memahami nilai-nilai toleransi dan persatuan. Selain itu, penulis juga menyoroti peran guru dalam memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memperkuat nilai-nilai tersebut.

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, toleransi, persatuan, masyarakat majemuk, kurikulum, guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen di Indonesia telah memiliki sejarah panjang dalam membentuk karakter dan nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, di

tengah masyarakat majemuk yang memiliki perbedaan agama, budaya, dan suku, Pendidikan Agama Kristen juga harus mampu beradaptasi dan mempromosikan toleransi dan persatuan. Pendidikan Agama Kristen banyak berperan dalam kehidupan manusia, baik dalam hal pedoman untuk hidup, cara beretika, bertutur kata, menerima dan menghargai segala perbedaan yang ada, juga sebagai cara untuk bersikap menjadi pribadi yang baik dan berkualitas dalam lingkungannya. Dalam konteks masyarakat majemuk, penting bagi Pendidikan Agama Kristen untuk tidak hanya memperkuat identitas keagamaan, tetapi juga memperkuat perspektif inklusif yang menghargai perbedaan dan mempromosikan kerja sama antara individu dari latar belakang yang berbeda.¹

Selain itu, di Indonesia, masyarakat terdiri dari berbagai agama dan suku yang memiliki budaya, tradisi, dan kepercayaan yang berbeda-beda. Hal ini menimbulkan tantangan dalam menjaga persatuan dan toleransi di tengah perbedaan yang ada. tidak jarang juga terjadi konflik antaragama yang diakibatkan oleh pandangan sempit dan kurangnya pemahaman antarumat beragama. Sadar atau tidak, tindakan intoleran telah masuk dan ikut mempengaruhi dunia pendidikan kita, dalam hal ini sekolah. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat membentuk karakter, moral, dan pola perilaku peserta didik, kini telah menjadi wadah baru tindakan-tindakan intoleran²

Dibutuhkan toleransi yang didukung oleh cakrawala pengetahuan yang luas, bersikap terbuka, dialog, kebebasan berpikir dan beragama Untuk itu dengan memiliki toleransi yang tinggi diharapkan mampu menciptakan sebuah tatanan kehidupan yang pluralisme dengan baik, saling menghargai dan menghormati akan perbedaan demi menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia. Tetapi sebaliknya, jika tidak memiliki toleransi maka tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan perilaku destruktif yang ada di dalam masyarakat yang akan mengancam persatuan dan kesatuan Indonesia.³

¹Tianggur Medi Napitupulu and Cindy Monika Sirait, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KEMAJEMUKAN DI INDONESIA," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 3 (June 6, 2023), accessed January 18, 2024, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/320>.

²Hendrik Legi and Frets Keriapy, "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sebuah Usaha Menumbuhkan Sikap Toleransi," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 2 (January 29, 2022): 187–198.

³Dortin Ambalinggi et al., "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Sikap Toleransi Dan Menghargai Keberagaman Di Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 1, no. 3

Untuk itu, Pendidikan Agama Kristen sebagai salah satu bentuk pendidikan keagamaan, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan mempromosikan nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat.⁴ Maka, Pendidikan Agama Kristen harus mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai universal yang dapat merangkul semua agama dan budaya. Dalam konteks masyarakat majemuk, Pendidikan Agama Kristen perlu mampu memberikan pemahaman tentang toleransi dan keberagaman, sehingga dapat mempersiapkan individu untuk hidup di tengah masyarakat yang beragam. Selain itu, Pendidikan Agama Kristen juga perlu mampu membangun hubungan yang harmonis dengan agama-agama lainnya dan menghargai perbedaan sebagai kekayaan yang dapat memperkuat persatuan.⁵

Dalam hal toleransi dan persatuan umat beragama adalah aspek yang sangat penting dalam masyarakat yang multikultural dan multireligius. Dalam rangka membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif, toleransi dan persatuan umat beragama sangat penting. Mendorong penghormatan terhadap perbedaan agama, mempromosikan kerukunan sosial, menghargai hak asasi manusia, membangun inklusi dan keberagaman, serta menghadapi tantangan global secara bersama-sama, adalah langkah-langkah penting dalam mencapai masyarakat yang damai, adil, dan berkelanjutan. Toleransi memungkinkan penghormatan terhadap perbedaan, dialog antar agama, pemahaman yang lebih baik, serta meminimalkan konflik antaragama, yang semuanya berkontribusi untuk memperkuat kerukunan sosial dan membangun masyarakat yang beragam.⁶ Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali pandangan dan pengalaman siswa dan guru terkait peran pendidikan agama Kristen dalam mempromosikan toleransi dan persatuan dalam masyarakat majemuk. Dengan memahami peran dan tantangan Pendidikan Agama Kristen dalam masyarakat

(July 19, 2023): 08–16, accessed January 18, 2024, <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jpat-widyakarya/article/view/942>.

⁴Mawarni Napitupulu et al., "PERAN KITAB KEAGAMAAN (ALKITAB) SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN TOLERANSI DALAM KONFLIK UMAT BERAGAMA DI INDONESIA" 6, no. 1 (2022): 149–166, accessed January 18, 2024, <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora>.

⁵Alfeni Tatipang et al., "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Kemajemukan Di Indonesia," *PROSIDING STT ERIKSON-TRITT* 1, no. 1 (August 11, 2021): 1–9, accessed January 18, 2024, <https://ejournal.stteriksontritt.ac.id/index.php/prosiding/article/view/37>.

⁶Setrianto Tarrapa et al., "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Yang Relevan Dalam Masyarakat Majemuk Sebagai Dimensi Misi Gereja," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 7, no. 2 (November 25, 2021): 392–403, accessed January 18, 2024, <https://www.sttstp.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/308>.

majemuk, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama Kristen yang inklusif dan berdampak positif bagi masyarakat secara lebih luas.

Dengan demikian, penelitian tentang **“Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Mempromosikan Toleransi dan Persatuan dalam Masyarakat Majemuk”** sangat relevan dan penting dilakukan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dan Syarifuddin, menunjukkan bahwa “Pendidikan Agama Kristen dapat Membentuk Karakter Peserta Didik yang Toleran terhadap Perbedaan Agama dan Budaya.” Tetapi perbedaan dari Hasil penelitian dalam artikel ini lebih menunjukkan terhadap Pendidikan Agama Kristen menjadi sarana penting dalam mempromosikan toleransi dan persatuan dalam masyarakat majemuk. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Pendidikan Agama Kristen yang inklusif dan dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan toleran terhadap perbedaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan artikel ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) yang berkaitan dengan “Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sarana Untuk Mempromosikan Toleransi dan Persatuan dalam Masyarakat Majemuk”. Studi pustaka dapat ditemui dari sumber seperti dari buku-buku, dan artikel-artikel jurnal, serta mempelajari dan memahami teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian.⁷ Di lain pihak, penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang bersifat deskripsi dan lebih mengarah pada penggunaan analisis secara mendalam. Kemudian peneliti melakukan seleksi terhadap informasi yang telah didapatkan dan dideskripsikan melalui kata-kata dari hasil tinjauan yang dilakukan oleh peneliti.⁸

⁷Daniel Tamera et al., “Pastoral Konseling Dalam Mengatasi Malas Belajar Terhadap Mahasiswa,” *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 6, no. 2 (November 6, 2023): 156–176, <https://ojs.sttmsl.ac.id/index.php/Jurung/article/view/62>.

⁸Daniel Martin Tamera et al., “Menelusuri Buah-Buah Roh: “Galatia 5:22-23 Dan Transformasi Diri Bagi Generasi Muda Kristen,” *CONSCIENTIA: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (December 18, 2023): 54–70, accessed January 16, 2024, <https://ojs.theologi.id/index.php/conscientia/article/view/31>.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk**

Di Indonesia kemajemukan sudah diketahui oleh seluruh dunia. Fakta ini sudah melekat sejak berdirinya bangsa Indonesia pada 17 Agustus 1945. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah suku di Indonesia yang tercatat pada tahun 2010 ada sekitar 1340an lebih suku di Indonesia dengan 633 suku besar. Sedangkan, dari sisi agama, melalui Putusan Mahkamah Konstitusi No.97/PUU-XIV/2016 (Putusan MK 97/2016), negara Indonesia mengakui 6 agama, yaitu Islam, Kristen, Katholik, Budha, Hindu, dan Konghucu. Tetapi, masih banyak agama-agama suku yang secara pengikut juga banyak dan masih tetap eksis sekalipun dalam dunia yang maju saat ini. Secara akademis disebut dengan berbagai istilah seperti agama tradisional kepercayaan, agama leluhur, ritual adat, agama leluhur, kepercayaan lokal dan agama lokal, dan agama primitif.⁹

Tetapi Masyarakat majemuk yang merupakan masyarakat beragam, juga tidak jauh juga dari masalah yang timbul karena perbedaan. Beberapa masalah atau fenomena yang terjadi berkaitan dengan toleransi dan persatuan dalam masyarakat majemuk yang dapat menjadi subjek penelitian dalam konteks Pendidikan Agama Kristen sebagai sarana untuk mempromosikan toleransi dan persatuan.¹⁰ Dalam kehidupan bermasyarakat, semua orang yang terdiri dari berbagai latar belakang pasti saling bersentuhan atau berhubungan dalam berbagai bidang kehidupan. Maka itu diperlukannya konsep pembelajaran PAK dalam masyarakat majemuk. Karyawati mengutip Darmawan dan Sujoko menjelaskan bahwa, dalam upaya menanamkan konsep melalui pembelajaran harus dimulai dari upaya untuk menolong mengingat, kemudian memahami, menganalisis, lalu mengevaluasi. Proses tersebut membutuhkan pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan pengetahuan dan kehidupan nyata.¹¹ Di lain sisi, Fredik dan Viktor mengemukakan bahwa, PAK dalam membina sikap toleransi beragama mampu memberikan pemahaman yang lebih luas dalam

⁹Shirley Lasut et al., "Membingkai Kemajemukan Melalui Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 4, no. 2 (December 12, 2021): 206–225.

¹⁰Ambalinggi et al., "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Sikap Toleransi Dan Menghargai Keberagaman Di Masyarakat."

¹¹Lisa Karyawati, "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 1, no. 1 (August 17, 2019): 23–29, accessed January 18, 2024, <https://jurnal.stttn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/56>.

memandang keberagaman dan toleransi yang harus dilihat bukan sebagai doktrinal tetapi kepada nilai-nilai kemanusiaan. Bukan untuk mengganggu keyakinan keimanan masyarakat tetapi langkah awal dalam menciptakan sikap toleransi yang benar tanpa merendahkan atau tidak memandang yang lain, seperti Yesus yang menghargai semua umat manusia.¹² Dengan demikian, Misi Kekristenan adalah menanamkan nilai-nilai Kristiani yang mendalam ke dalam pikiran dan tindakan setiap umat Kristiani setiap hari. dalam hal ini, Pendidikan agama Kristen mengambil peran sebagai pendidikan yang mengajarkan, membimbing dan mengarahkan suatu nilai-nilai sesuai dengan iman kepada Kristus. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama Kristen dapat menciptakan suatu sikap toleransi yang menjadikan manusia tersebut memiliki rasa toleransi dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat.¹³

Dengan tertanamnya nilai-nilai kekristenan, diharapkan dapat terwujud atau diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga kasus diskriminasi dimanapun jenjang lingkungannya dapat diminimalkan.¹⁴

Peran PAK Mempromosikan Toleransi dalam Masyarakat Majemuk

Tentu, peran Pendidikan Agama Kristen dalam mempromosikan toleransi dan persatuan dalam masyarakat majemuk dapat menjadi fokus penelitian yang sangat relevan. Toleransi dan persatuan dalam masyarakat majemuk merupakan faktor penting untuk membangun harmoni, kerukunan, dan keberagaman dalam suatu negara atau komunitas. Pendidikan agama Kristen juga dalam nilai-nilainya mengajarkan suatu sikap toleransi terhadap sesama manusia. Adapun nilai-nilai pendidikan toleransi yaitu Belajar dalam perbedaan, artinya bahwa pendidikan toleran yang diajarkan dapat mempersiapkan kesiapan batin dan kemampuan seseorang ketika bersama-sama dengan orang lain yang berbeda. Membangun saling percaya, artinya membangun modal sosial. Memelihara saling pengertian, artinya bahwa adanya kesadaran terhadap perbedaan yang dimiliki dan menumbuhkan sikap toleran. Selanjutnya menjunjung

¹²Viktor Deni Siregar, Fredik Melkias Boiliu, and Sekolah Tinggi Teologi, "Pendidikan Agama Kristen Humanis Sebagai Pendekatan Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama," *Regula Fidei* 8, no. 1 (2023): 10–17, <https://indonesia.go.id//profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa?lang=1>.

¹³Ambalinggi et al., "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Sikap Toleransi Dan Menghargai Keberagaman Di Masyarakat."

¹⁴Rona Ganta Barus et al., "Peran Pendidikan Agama Kristen Melawan Diskriminasi Di Masyarakat Majemuk Indonesia," *Indonesia Journal of Religious* 5, no. 2 (August 29, 2022): 91–107, accessed January 18, 2024, <https://indonesiastt.ac.id/journal/index.php/ijr/article/view/32>.

tinggi sikap saling menghargai, artinya bahwa pendidikan dapat menumbuhkan rasa saling menghargai terhadap sebuah keyakinan dan pendapat orang lain, Selain itu ,toleransi terhadap masyarakat yang majemuk sangat penting ditingkatkan dan lebih dikembangkan. Sebab sejatinya pendidikan agama Kristen sebagai wadah yang berkontribusi bagi generasi bangsa untuk terus membangun, menjaga keutuhan dan membawa perubahan terhadap paradigma orang percaya, dalam menciptakan kerukunan yang harus diperjuangkan untuk kebaikan bersama.¹⁵

Di sisi lain, Pendidikan Agama dan Kristen juga memiliki peran strategis dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi dan persatuan dalam masyarakat majemuk. Pertama, Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi sarana untuk mengenalkan dan memahami individu tentang berbagai agama, kepercayaan, dan tradisi yang ada dalam masyarakat. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan objektif tentang berbagai keyakinan dan praktik keagamaan, serta mengajarkan individu untuk menghormati perbedaan tersebut. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi alat untuk mengurangi stereotip, prasangka, dan diskriminasi terhadap kelompok agama atau kepercayaan tertentu, serta meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap keragaman agama dan kepercayaan,¹⁶ Kedua, Pendidikan Agama Kristen dapat mempromosikan sikap toleransi dan inklusif melalui pendekatan pengajaran yang dialogis dan partisipatif. Guru Pendidikan Agama Kristen dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, refleksi, dan analisis kritis terhadap berbagai isu sosial, budaya, atau agama yang relevan dengan masyarakat majemuk. Melalui pendekatan yang inklusif, guru Pendidikan Agama Kristen dapat menggali nilai-nilai universal yang dianut oleh berbagai agama atau kepercayaan, seperti kasih sayang, perdamaian, keadilan, atau persaudaraan, yang dapat menjadi dasar bagi pemahaman dan praktik toleransi dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹⁷ Ketiga, Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi

¹⁵Elsjani A Langi, Yonatan Alex Arifianto, and Saturnina Elisa, "Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Nilai Toleransi," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 3, no. 1 (April 18, 2023): 63–73, accessed January 18, 2024, <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/didache/article/view/371>.

¹⁶Donna Crosnoy Sinaga et al., "Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk," *PROSIDING STT ERIKSON-TRITT* 1, no. 1 (August 18, 2021): 49–57, accessed January 18, 2024, <https://stteriksontritt.ac.id/e-journal/index.php/prosiding/article/view/42>.

¹⁷Sekolah Tinggi Teologi Kalvari Manado et al., "Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk," *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (January 25, 2023): 81–90, accessed January 18, 2024, <https://sttkalvari.ac.id/ojs/index.php/eleos/article/view/32>.

platform untuk mempromosikan dialog antar agama dan antar kepercayaan dalam masyarakat majemuk. Guru Pendidikan Agama Kristen dapat mengorganisir kegiatan-kegiatan seperti diskusi, kunjungan ke tempat ibadah, atau proyek kolaboratif antaragama yang dapat memfasilitasi komunikasi, pemahaman, dan kerjasama antara siswa dari berbagai agama atau kepercayaan. Melalui dialog dan interaksi yang konstruktif, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan dan mengembangkan sikap inklusif yang mendorong persatuan dalam keragaman. Namun, dalam implementasinya, Pendidikan Agama Kristen juga menghadapi tantangan dan hambatan, seperti perbedaan interpretasi agama, ketidakseimbangan representasi agama dalam kurikulum, atau kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengajar Pendidikan Agama Kristen yang berfokus pada toleransi dan persatuan. Oleh karena itu, penelitian tentang peran Pendidikan Agama Kristen dalam mempromosikan toleransi dan persatuan dalam masyarakat majemuk dapat memberikan wawasan yang penting untuk mengidentifikasi tantangan, memperbaiki pendekatan pengajaran, dan mengembangkan strategi yang efektif dalam memperkuat peran Pendidikan Agama Kristen dalam membangun toleransi dan persatuan dalam masyarakat majemuk.¹⁸

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen dapat menjadi sarana untuk mempromosikan toleransi dan persatuan dalam masyarakat majemuk. Guru-guru agama Kristen di sekolah tersebut memiliki pendekatan yang inklusif dalam mengajarkan nilai-nilai agama Kristen, seperti kasih sayang, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini membuat individu merasa lebih terbuka terhadap perbedaan dan siap untuk bekerja sama dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda.

SOLUSI

Dari yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti memberikan solusi untuk mempromosikan toleransi dan persatuan melalui Pendidikan Agama dan Kepercayaan (PAK) dalam masyarakat majemuk dapat melibatkan beberapa pendekatan, antara lain:

¹⁸mathiasgemnafle gemnafle, "STRATEGI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) DALAM MASYARAKAT MAJEMUK," MURAI: Jurnal Papua Teologi Konstektual 1, no. 1 Juli (2020): 29-36, accessed January 18, 2024, <https://ojs.stftkijne.ac.id/index.php/jmp/article/view/60>.

Kurikulum Inklusi, mengembangkan kurikulum PAK yang inklusif, yang mencakup pemahaman tentang agama atau kepercayaan lain, serta nilai-nilai toleransi, menghargai keragaman, dan persatuan. Kurikulum harus menghindari konten yang mungkin dapat memicu konflik atau diskriminasi terhadap agama atau kepercayaan lain, dan mempromosikan pemahaman yang seimbang dan objektif tentang berbagai keyakinan.¹⁹

Selain hal diatas, peneliti juga memberikan solusi yang dapat mengembangkan toleransi dan persatuan umat beragama. Aktivitas Ekstrakurikuler, menghadirkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong interaksi antara siswa dari berbagai agama atau kepercayaan, seperti dialog antar agama, kunjungan ke tempat ibadah yang berbeda, atau kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi kolektif dari siswa dengan latar belakang agama atau kepercayaan yang beragam. Aktivitas ekstrakurikuler dapat memperkuat hubungan sosial antara siswa, mempromosikan pemahaman dan toleransi, serta mengembangkan keterampilan dialog dan kerjasama antar agama atau kepercayaan.

KESIMPULAN

Pendidikan agama Kristen memiliki potensi besar dalam mempromosikan toleransi dan persatuan dalam masyarakat majemuk, tetapi juga memerlukan upaya yang berkelanjutan dari guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Sekolah Kristen dapat menjadi model yang baik dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling menghormati, serta menyiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan toleran terhadap perbedaan. Lingkungan yang inklusif tercipta ketika adanya solusi yang dapat membantu Pendidikan Agama Kristen melahirkan orang-orang yang mampu menciptakan sikap toleransi yang tinggi antar umat beragama. Selain itu, Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam masyarakat majemuk untuk mempromosikan toleransi. Artikel ini menyoroti bagaimana pemahaman nilai-nilai Kristen dapat menjadi landasan untuk mengembangkan sikap saling menghargai dan menerima perbedaan di antara anggota masyarakat. Pemahaman terhadap ajaran agama Kristen dapat menjadi dasar untuk membentuk karakter dan moral yang

¹⁹Tarrapa et al., "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Yang Relevan Dalam Masyarakat Majemuk Sebagai Dimensi Misi Gereja."

mendukung sikap toleransi. Dengan memfokuskan pendidikan agama Kristen pada prinsip-prinsip kasih, keadilan, dan perdamaian, masyarakat dapat dibimbing untuk menghormati pluralitas dan merangkul keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambalinggi, Dortin, Jurusan Pendidikan, Agama Kristen, Iakn Toraja, Ribka Jurusan, Pendidikan Agama, Kristen Iakn Toraja, et al. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Sikap Toleransi Dan Menghargai Keberagaman Di Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 1, no. 3 (July 19, 2023): 08–16. Accessed January 18, 2024. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jpat-widyakarya/article/view/942>.
- Crosnoy Sinaga, Donna, Marlina Nasrani, Daniel Dowansiba, Elsin Sanawaty, Angel Sarsarulu, and Sekolah Tinggi Teologi Erikson-Tritt Manokwari. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk." *PROSIDING STT ERIKSON-TRITT* 1, no. 1 (August 18, 2021): 49–57. Accessed January 18, 2024. <https://stteriksontritt.ac.id/e-journal/index.php/prosiding/article/view/42>.
- Ganta Barus, Rona, Khatrina Rintis Lintang Rahayu, Ester Agustini Tandana, Sekolah Tinggi Teologi Moriah, and Chang Jung. "Peran Pendidikan Agama Kristen Melawan Diskriminasi Di Masyarakat Majemuk Indonesia." *Indonesia Journal of Religious* 5, no. 2 (August 29, 2022): 91–107. Accessed January 18, 2024. <https://indonesiastt.ac.id/journal/index.php/ijr/article/view/32>.
- gemnafle, mathiasgemnafle. "STRATEGI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) DALAM MASYARAKAT MAJEMUK." *MURAI: Jurnal Papua Teologi Konstektual* 1, no. 1 Juli (2020): 29–36. Accessed January 18, 2024. <https://ojs.stftkijne.ac.id/index.php/jmp/article/view/60>.
- Karyawati, Lisa. "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 1, no. 1 (August 17, 2019): 23–29. Accessed January 18, 2024. <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/56>.
- Langi, Elsjani A, Yonatan Alex Arifianto, and Saturnina Elisa. "Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Nilai Toleransi." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 3, no. 1 (April 18, 2023): 63–73. Accessed January 18, 2024. <https://ojs.sttrealtatam.ac.id/index.php/didache/article/view/371>.

Lasut, Shirley, Johny Hardori, Sadrakh Sugiono, Yada Putra Gratia, and Channel Eldad. "Membongkai Kemajemukan Melalui Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 4, no. 2 (December 12, 2021): 206–225.

Legi, Hendrik, and Frets Keriapy. "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sebuah Usaha Menumbuhkan Sikap Toleransi." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 2 (January 29, 2022): 187–198.

Napitupulu, Mawarni, Universitas Kristen Satya Wacana, Jawa Tengah, and Mawarni Napitupulu Prodi Magister Sosiologi Agama. "PERAN KITAB KEAGAMAAN (ALKITAB) SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN TOLERANSI DALAM KONFLIK UMAT BERAGAMA DI INDONESIA" 6, no. 1 (2022): 149–166. Accessed January 18, 2024. <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora>.

Napitupulu, Tianggur Medi, and Cindy Monika Sirait. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KEMAJEMUKAN DI INDONESIA." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 3 (June 6, 2023). Accessed January 18, 2024. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/320>.

Siregar, Viktor Deni, Fredik Melkias Boiliu, and Sekolah Tinggi Teologi. "Pendidikan Agama Kristen Humanis Sebagai Pendekatan Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama." *Regula Fidei* 8, no. 1 (2023): 10–17. <https://indonesia.go.id//profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa?lang=1>.

Tamera, Daniel Martin, Chalma Jenny, Hubherta Kotta, Sekolah Tinggi Teologi, and Ekumene Jakarta. "Menelusuri Buah-Buah Roh: "Galatia 5:22-23 Dan Transformasi Diri Bagi Generasi Muda Kristen"." *CONSCIENTIA: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (December 18, 2023): 54–70. Accessed January 16, 2024. <https://ojs.theologi.id/index.php/conscientia/article/view/31>.

Tamera, Daniel, Gresia Monica, Juliana Siburian, Kesia Natalia Berutu, and Riowardana Samaloisa. "Pastoral Konseling Dalam Mengatasi Malas Belajar Terhadap Mahasiswa." *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 6, no. 2 (November 6, 2023): 156–176. <https://ojs.sttml.ac.id/index.php/Jurung/article/view/62>.

Tarrapa, Setrianto, Institut Agama, Kristen Negeri Toraja, and Sulawesi Selatan. "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Yang Relevan Dalam Masyarakat Majemuk Sebagai Dimensi Misi Gereja." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 7, no. 2 (November 25, 2021): 392–403. Accessed January 18, 2024. <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/308>.

Tatipang, Alfeni, Ribka Baransano, Melkius Ayok, Hendrika Wakris, Jufri Indow, and Sekolah Tinggi Teologi Erikson-Tritt. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Kemajemukan Di Indonesia." *PROSIDING STT ERIKSON-TRITT* 1, no. 1 (August 11, 2021): 1–9. Accessed January 18, 2024. <https://ejournal.stteriksontritt.ac.id/index.php/prosiding/article/view/37>.

Tinggi Teologi Kalvari Manado, Sekolah, Rezeki Putra Gulo, Erwin Zai, Agusmawarni Harefa, and Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk." *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (January 25, 2023): 81–90. Accessed January 18, 2024. <https://sttkalvari.ac.id/ojs/index.php/eleos/article/view/32>.